

**MOTIF FISIK WISATAWAN DALAM MEMILIH MEGA MENDUNG
SEBAGAI OBJEK WISATA AIR DI LEMBAH ANAI SUMATERABARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh:

**Herika Putri
17610/2010**

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

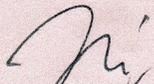
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**MOTIF FISIK WISATAWAN DALAM MEMILIH MEGA MENDUNG
SEBAGAI OBJEK WISATA AIR DI LEMBAH ANAI SUMATERA
BARAT**

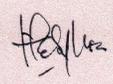
Nama : Herika Putri
BP/NIM : 2010/17610
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2015

Pembimbing I


Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
NIP. 19680228199903 1 001

Pembimbing II


Ike Sylvia, S.IP., M.Si
NIP. 19770608 200501 2 002

**Diketahui Oleh:
Dekan FIS UNP**



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

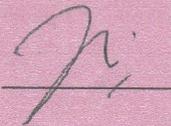
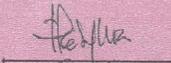
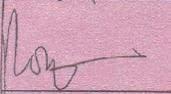
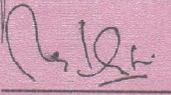
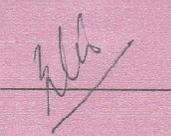
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, 4 Februari 2015**

**MOTIF FISIK WISATAWAN DALAM MEMILIH MEGA MENDUNG
SEBAGAI OBJEK WISATA AIR DI LEMBAH ANAI SUMATERA
BARAT**

**Nama : Herika Putri
BP/NIM : 2010/17610
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, 4 Februari 2015

| Tim Penguji | Nama | Tanda Tangan |
|--------------------|---------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Adri Febrianto, S.Sos, M.Si |  |
| 2. Sekretaris | : Ike Sylvia, S.IP., M.Si |  |
| 3. Anggota | : Nora Susilawati, S.Sos, M.Si |  |
| 4. Anggota | : Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si |  |
| 5. Anggota | : Drs. Gusraredi |  |

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

Nama : Herika Putri
BP / NIM : 2010 / 17610
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul “**Motif Fisik Wisatawan dalam Memilih Mega Mendung Sebagai Objek Wisata Air di Lembah Anai Sumatera Barat**” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat Ilmiah.

Padang, Februari 2015

**Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Sosiologi,**



Adri Febrianto, S.Sos., M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

Saya Menyatakan,



Herika Putri
17610/2010

ABSTRAK

Herika Putri. 17610/2010. Motif Fisik Wisatawan dalam Memilih Objek Wisata Air Mega Mendung di Lembah Anai Sumatera Barat. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta yang ditemukan di lapangan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata air Mega Mendung yang kurang fasilitasnya lebih tinggi dibandingkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Minang Fantasy yang lebih lengkap fasilitasnya. Dalam melakukan kegiatan wisata, tentunya wisatawan memiliki motif. Motif merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu termasuk dalam berwisata. Dalam mengunjungi objek wisata air Mega Mendung motif wisatawan lebih kepada motif fisik yaitu untuk menyegarkan tubuh atau fisik. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran mengenai motif wisatawan dalam memilih Mega Mendung sebagai salah satu objek wisata yang diminati oleh masyarakat.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *deskriptif*. Populasi penelitian adalah wisatawan yang datang mengunjungi objek wisata air Mega Mendung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *accidental sampling* (sampling kebetulan) dengan sampel sebanyak 150 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket penelitian sebanyak 30 butir soal yang valid dan didukung dengan wawancara. Data diperoleh dianalisis dengan menggunakan verifikasi data, menghitung nilai jawaban dengan rumus persentase, mengkategorikan penjumlahan skor per item.

Dari analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa secara gambaran umum motif fisik wisatawan dalam memilih objek wisata air Mega Mendung tergolong pada **kategori tinggi**. Pada setiap indikator motif fisik wisatawan semuanya tergolong pada kategori tinggi. Pada indikator melihat sesuatu yang baru, menikmati keindahan alam dan memperoleh ketenangan dan kedamaian, wisatawan dapat merasakan kesegaran fisik mereka karena kondisi alam Mega Mendung yang berada pada kawasan alam yang alami dan asri serta memiliki air yang selalu mengalir, udara yang sejuk, segar dan dingin. Pada indikator menciptakan persahabatan, memperoleh kegembiraan dan menyenangkan seseorang, wisatawan dapat bersenang-senang dan menjalin hubungan silaturahmi dengan keluarga, karena wisatawan dapat membawa keluarganya dalam jumlah yang besar ke Mega Mendung. Hal ini dapat memberikan energi baru bagi pengunjung karena memperoleh kesenangan dengan cara berlibur bersama. Pada indikator memulihkan kesegaran rohani dan jasmani, wisatawan dapat bersantai, beristirahat, berolahraga, menyegarkan tubuh dari rasa lelah, menghilangkan *stress* serta mengendurkan saraf otak dari pikiran yang padat. Hal ini tidak terlepas dari kondisi alam Mega Mendung yang sejuk dan dingin karena berada di antara perbukitan yang dapat memberikan udara segar bagi wisatawan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Motif Fisik Wisatawan dalam Memilih Objek Wisata Air Mega Mendung di Lembah Anai Sumatera Barat”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah untuk junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya ke alam yang bertabur ilmu pengetahuan. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata I pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua ayahanda Syamsuir dan almarhumah ibunda Darlis beserta adinda Yogi Pramana dan Hafiz Yolanda dan seluruh anggota keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penulisan skripsi.
2. Bapak Adri Febrianto, S.Sos., M.Si selaku pembimbing I yang telah memberi petunjuk dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si selaku pembimbing II yang telah dengan sabar dan penuh ketulusan membimbing, memberikan masukan, nasehat-nasehat dan kepercayaan kepada penulis.
3. Tim penguji Ibu Nora Susilawati, S.Sos. M.Si, Ibu Mira Hasti Hasmira, SH. M.Si, dan Bapak Drs. Gusraredi yang telah memberikan kritik, saran dan arahan kepada penulis, demi penyempurnaan skripsi.
4. Ketua jurusan Sosiologi Bapak Adri Febrianto, S.Sos., M.Si dan sekretaris jurusan Sosiologi Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis demi kelancaran penulisan skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Pengelola Objek Wisata Air Mega Mendung yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian terhadap pengunjung objek wisata air Mega Mendung.
7. Sahabat suka duka dari zaman putih abu-abu Variz Rahmadilla, A.Md yang selalu menemani dan memberi dukungan kasih yang tulus.
8. Rekan-rekan mahasiswa Sosiologi, khususnya rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Angkatan 2010, yang senantiasa memberi motivasi dan kenangan berharga.

Semoga petunjuk, bimbingan dan motivasi yang bapak, ibu dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun untuk penyempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah khasanah keilmuan kita bersama. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahnya kepada kita semua. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|-----|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 9 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori | 10 |
| B. Teori..... | 16 |
| C. Studi Relevan | 17 |
| D. Kerangka Konseptual | 18 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 19 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian..... | 19 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 20 |
| D. Jenis dan Sumber..... | 20 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 21 |
| F. Instrumen Penelitian | 21 |
| G. Uji Coba Instrumen | 24 |
| H. Teknik Analisis Data | 26 |
| BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 29 |
| B. Pembahasan..... | 53 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 65 |
| B. Saran | 67 |

| | |
|-----------------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |
|-----------------------------|----|

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Hal |
|---|-----|
| 1. Motif Fisik Wisatawan Mega Mendung di Lembah Anai..... | 31 |
| 2. Motif Melihat Sesuatu yang Baru | 33 |
| 3. Motif Menikmati Keindahan Alam..... | 36 |
| 4. Motif Memperoleh Ketenangan dan Kedamaian..... | 38 |
| 5. Motif Menciptakan Persahabatan | 41 |
| 6. Motif memperoleh Kegembiraan..... | 43 |
| 7. Motif Menyenangkan Seseorang | 46 |
| 8. Motif Memulihkan Kesegaran Jasmani..... | 48 |
| 9. Motif Memulihkan Kesegaran Rohani..... | 51 |
| 10. Analisis Motif Fisik Wisatawan | 54 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Hal |
|--|------------|
| Lampiran 1: Kisi-kisi Instrumen..... | 70 |
| Lampiran 2: Angket Uji Coba Penelitian..... | 71 |
| Lampiran 3: Uji Validitas Instrumen..... | 75 |
| Lampiran 4: Uji Realibilitas..... | 77 |
| Lampiran 5: Angket Penelitian..... | 75 |
| Lampiran 6: Rekapitulasi Motif Fisik Wisatawan..... | 78 |
| Lampiran 7: Distribusi Frekuensi Motif Fisik Wisatawan..... | 84 |
| Lampiran 8: Persentase Motif Fisik Wisatawan Perindikator..... | 87 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan suatu hal penting dalam masyarakat karena dengan berpariwisata masyarakat dapat melepaskan diri dari kejenuhan hidup rutin sehari-hari. “Kegiatan pariwisata sebenarnya di Indonesia dapat dikatakan dimulai pada tahun 1960 baik di pusat kota maupun di daerah. Perkembangan itu berjalan terus menerus dan makin lama semakin lancar, terlebih setelah diadakan peraturan bebas visa untuk wisatawan dari negara-negara tertentu”.¹

Kegiatan pariwisata di berbagai daerah yang memiliki potensi alam yang memungkinkan untuk dijadikan objek wisata dapat dikembangkan oleh masyarakat setempat. Sesuai dengan Undang-Undang UU No. 32 Tahun 2004 mengenai otonomi daerah yang “memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya termasuk di dalamnya pengelolaan tempat pariwisata”.²

Menurut Forum Komunikasi Nusantara Indonesia, kepariwisataan di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 yang salah satunya berbunyi,³ bahwa: “Kebebasan melakukan perjalanan dan memanfaatkan waktu luang dalam wujud berwisata merupakan bagian dari hak asasi manusia”.

¹ Soekadijo. 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, hal 10

² Utang Rosidin. 2010. *Otonomi Daerah dan Desentralisasi*. Jakarta: Pustaka Setia

³ Forum Komunikasi Nusantara Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah*. Pustaka Widyatama

Menurut Soekadijo, pariwisata merupakan segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya atau dengan singkatnya pengunjung.⁴ Orang-orang melakukan kegiatan pariwisata bertujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan kesenangan. Melakukan kegiatan wisata banyak bergantung pada kedudukan seseorang dalam masyarakat, kemampuan keuangannya dan lama atau singkatnya waktu libur yang dibayar. Selain itu juga tergantung dari kemauan seseorang melakukan perjalanan dari banyak hal hingga sampai pada suatu keputusan guna meninggalkan rumah untuk sementara waktu.⁵

Setiap manusia selalu mempunyai alasan atau motif untuk melakukan sebuah tindakan termasuk dalam memilih tempat wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan. Menurut Bimo Walgito, ada beberapa macam motif pada manusia yaitu (1) motif fisiologis, yaitu motif yang berakar pada keadaan jasmani seperti dorongan untuk minum, dorongan seksual dan dorongan untuk mendapatkan udara segar, (2) motif sosial, yaitu motif yang dipelajari dan berkembang dalam interaksi manusia dengan manusia yang lain, (3) motif untuk mengadakan eksplorasi terhadap lingkungan seperti mengunjungi tempat-tempat tertentu.⁶ Wisatawan hanya akan berkunjung ke tempat wisata apabila di tempat itu terdapat kondisi yang sesuai dengan motif

⁴ Soekadijo. 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, hal 2 - 3

⁵ Oka A. Yoety. 1997. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, hal 75 - 76

⁶ Bimo Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, hal 244

wisatawan. Kondisi yang sesuai dengan motif wisatawan akan mendorong wisatawan untuk mengunjungi tempat tersebut.

Menurut Oka A. Yoety (78:1996) motif wisatawan dalam melakukan perjalanan selalu berubah-ubah, sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ekonomi serta teknologi yang telah dicapai manusia. Ada beberapa hal yang penting dan perlu diketahui dalam melakukan perjalanan, yaitu: (a) bagaimana cara menghabiskan waktu libur dan rekreasi yang dilakukan, (b) apa yang diharapkan dari perjalanan tersebut serta kepuasan apa dan bagaimana yang diharapkan, (c) apa yang diketahui tentang daerah tujuan dan fasilitasnya, dan (d) kriteria apa yang digunakan dalam memilih banyak alternatif.

McIntosh mengklasifikasikan motif wisata menjadi empat kelompok yaitu, (1) motif fisik, yaitu motif yang berhubungan dengan hasrat untuk mengembalikan kondisi fisik, beristirahat, santai, berolahraga atau pemeliharaan kesehatan, (2) motif budaya, yaitu motif untuk melihat dan mengetahui budaya negara lain, (3) motif interpersonal, yaitu motif yang erat hubungannya dengan keinginan untuk melarikan diri dari kesibukan rutin sehari-hari, dan (4) motif status, motif seseorang yang melakukan perjalanan demi prestige pribadinya.⁷ Menurut James J. Spillane dan beberapa ahli lainnya membagi motif fisik menjadi tiga kelompok yang terdiri dari motif

⁷ Oka A. Yoety. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, hal 85

menikmati perjalanan, motif untuk bersenang-senang, dan motif untuk rekreasi.⁸

Salah satu bentuk objek wisata yang sering dikunjungi oleh para wisatawan adalah objek wisata air. Menurut Ismayanti (2011) objek wisata air termasuk objek wisata alam yang merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan tata lingkungan untuk dijadikan sasaran wisata. Objek wisata air ini memiliki banyak bentuk seperti air terjun, kolam renang (tempat pemandian), arum jeram, banana boat, dan sebagainya. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, objek wisata air kolam renang tidak hanya menyediakan kolam untuk berenang dan seluncuran saja tetapi telah banyak menyediakan wahana permainan air yang lebih menarik seperti kolam ombak, kolam arus, seluncuran unik, dan lain sebagainya.⁹

Kota Padang Panjang juga menyediakan objek wisata air yaitu Minang Fantasy (Mifan) dan tidak jauh dari Kota Padang Panjang tepatnya di Lembah Anai Kabupaten Tanah Datar juga terdapat objek wisata air Mega Mendung. Dua objek wisata ini sama-sama dikunjungi wisatawan untuk berenang (bermain air) tetapi memiliki perbedaan yang sangat jauh dari segi fasilitas. Minang Fantasy (Mifan) memiliki banyak wahana permainan air sedangkan Mega Mendung hanya menyediakan kolam renang dan beberapa seluncuran anak-anak. Meskipun demikian wisatawan yang berkunjung ke Minang Fantasy (Mifan) dan Mega Mendung hampir sama jumlahnya.

⁸ James J. Spillane. 1987. *Ekonomi Pariwisata (Sejarah dan Prospeknya)*. Yogyakarta: Kanisius, hal 29

⁹ Ismayanti. 2011. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo

Sesuai kunjungan lapangan yang dilakukan ke Mifan dengan mewawancarai salah seorang staff Minang Fantasy (Mifan) maka didapatkan rata-rata jumlah pengunjung dalam tiap minggunya \pm 100 orang, hari Senin sampai Jumat dalam satu harinya dikunjungi 10-15 orang, sedangkan hari Sabtu dan Minggu dikunjungi \pm 50 orang. Rata-rata jumlah pengunjung dapat meningkat pada saat libur nasional yang dalam satu harinya pengunjung yang datang \pm 100-150 orang dan terlebih di hari libur lebaran dalam satu harinya bisa mencapai \pm 1000 pengunjung yang datang.

Minang Fantasy menyediakan fasilitas yang lengkap dimulai dari area khusus parkir sampai dengan area khusus wahana permainan. Untuk memasuki area wahana permainan pengunjung harus melewati loket pembayaran tiket masuk. Tiket masuk ini pun terdiri dari dua macam, yang pertama seharga Rp.40.000,- perorang khusus untuk permainan air saja sedangkan yang kedua seharga Rp.75.000,- perorang untuk seluruh jenis permainan. Setelah pengunjung memasuki area wahana permainan, pengunjung dapat melihat wahana permainan seperti komedi putar, *mini coaster*, *UVO*, *jump around*, *bumper boat*, *bom car*, *cinema 4D*, dan *ferris whell*. Kemudian berjalan terus ke bawahnya pengunjung dapat melihat tujuh wahana permainan air yaitu; kolam renang, ember raksasa siap tumpah, seluncuran slide, seluncuran spiral, seluncuran unik, kolam ombak dan kolam arus. Kawasan Mifan ini masih dikelilingi oleh pepohonan. Namun seiring dengan pembangunan wahana permainan serta rumah-rumah kecil untuk penginapan maka pepohonan ini hanya berada di pinggir kawasan Mifan,

sehingga di saat cuaca panas pengunjung akan merasakan hawa panasnya matahari.

Kawasan wisata Mega Mendung berada di Lembah Anai Kabupaten Tanah Datar. Objek Wisata Air Mega Mendung tepat berada di pinggir jalan dekat dengan air terjun Lembah Anai. Wisata Mega Mendung berada tepat di pinggir jalan sehingga para pemakai jalan dapat melihat secara langsung objek wisata air Mega Mendung. Wisata Mega Mendung berada pada kawasan alam dengan daya dukung lingkungannya yang masih asri dan alami karena berada pada kawasan yang dikelilingi bukit dan memiliki aliran sungai. Udara di sekitar Mega Mendung juga terasa sejuk dan dingin.

Objek wisata air Mega Mendung hanya memiliki fasilitas kolam renang dan seluncuran anak-anak. Setiap kolam renang dicat dengan warna cerah yang menarik perhatian pengunjung terutama anak-anak. Kedalaman kolamnya pun berbeda-beda dimulai dari kolam renang untuk anak-anak sampai kolam renang untuk dewasa. Salah seorang penjaga objek wisata air Mega Mendung mengatakan bahwa air yang mengalir ke kolam langsung berasal dari air perbukitan di sekitar Mega Mendung sehingga air dari kolam ke kolam selalu mengalir dan bersih.

Untuk memasuki objek wisata Mega Mendung, pengunjung dipungut biaya parkir kendaraan bukan biaya masuk perorangan. Biaya parkir kendaraan roda dua sebesar Rp.10.000,-, kendaraan roda empat sebesar Rp.20.000,-, dan kendaraan roda enam sebesar Rp.75.000,-. Pengunjung dapat memarkir kendaraan di area yang sudah disediakan di sekitar kolam

renang. Pengunjung juga disediakan tempat untuk beristirahat namun sayangnya masih terlihat sampah di sekitar tempat peristirahatan. Walaupun objek wisata air Mega Mendung masih memiliki kekurangan terutama pada fasilitasnya dibandingkan objek wisata Minang Fantasy, namun pengunjung yang datang ke objek wisata Mega Mendung hampir sama jumlahnya dengan pengunjung yang datang ke objek wisata Minang Fantasy.¹⁰

Sesuai kunjungan lapangan yang dilakukan serta mewawancarai pengelola Mega Mendung didapatkan rata-rata pengunjung yang datang tiap minggunya \pm 100 orang, pada hari Senin sampai Jumat tiap harinya didatangi pengunjung \pm 10-20 orang, sedangkan pada hari Sabtu dan Minggu didatangi pengunjung \pm 50 orang. Pada saat hari libur nasional, rata-rata pengunjung yang datang ke Mega Mendung meningkat dalam satu harinya yaitu \pm 150-200 orang. Pada libur lebaran pengunjung lebih banyak yaitu \pm 1.000 orang pengunjung.

Dari gambaran di atas mengenai objek wisata air Mega Mendung dan Objek Wisata Minang Fantasy dapat dilihat bahwa antara objek wisata Mega Mendung dan Minang Fantasy memiliki perbedaan yang signifikan baik dari segi fasilitas, tiket masuk, dan daya dukung lingkungan. Minang Fantasy memiliki fasilitas yang lengkap dan lebih modern dibandingkan Mega Mendung, namun objek wisata Mega Mendung juga ramai dikunjungi oleh wisatawan.

¹⁰ Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan pengelola objek wisata Mega Mendung dan tukang parkir objek wisata Mega Mendung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, motif wisatawan dalam mengunjungi objek wisata Mega Mendung lebih kepada motif fisik.¹¹ Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti memfokuskan motif yang akan diteliti adalah motif fisik wisatawan. Kemudian fokus penelitian difokuskan pada objek wisata Mega Mendung. Hal ini disebabkan objek wisata Mega Mendung yang berada pada lingkungan alam yang asri dan masih sangat alami serta kurangnya fasilitas bermain tetap membuat Mega Mendung banyak dikunjungi oleh wisatawan. Dalam mengambil keputusan untuk melakukan perjalanan wisata tentunya wisatawan mempunyai harapan serta kepuasan tertentu dari perjalanan tersebut. Hal ini termasuk dalam memilih objek wisata Mega Mendung yang masih kurang fasilitas bermainnya.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa Mega Mendung yang kurang fasilitas bermainnya banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal. Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana sesungguhnya motif fisik wisatawan Mega Mendung. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji gambaran motif fisik wisatawan dalam memilih Mega Mendung sebagai salah satu objek wisata yang diminati oleh masyarakat di Sumatera Barat.

¹¹ Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan penulis mulai dari awal pembuatan proposal dengan tujuan untuk menguatkan fokus penelitian. Menurut salah seorang wisatawan mengatakan (Nurmala, 34th) bahwa ia datang ke Mega Mendung karena kondisi alam Mega Mendung yang asri memberikan kenyamanan tersendiri, walaupun fasilitasnya bermainnya kurang justru membuat orang tua dapat mengontrol dari kejauhan. Kemudian pernyataan lain dikatakan oleh salah satu keluarga yang datang ke Mega Mendung. Bapak (Syafrial, 42th) tersebut mengatakan bahwa ia dan keluarga datang tiap minggu ke objek wisata Mega Mendung hanya untuk menghirup udara segar. Selain membawa anak bermain, udara sejuk dan dingin dapat memberikan ketenangan diri bagi Bapak tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada motif fisik wisatawan dalam memilih Mega Mendung sebagai objek wisata air yang diminati. Hal ini disebabkan karena motif fisik berhubungan dengan kebutuhan fisik wisatawan untuk mengembalikan kondisi fisiknya dari kesibukan hidup sehari-hari. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran motif fisik wisatawan dalam memilih Mega Mendung sebagai objek wisata air yang diminati ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam upaya untuk menjawab pertanyaan, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran mengenai motif wisatawan dalam memilih Mega Mendung sebagai salah satu objek wisata yang diminati oleh masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara akademik

Penelitian ini secara akademik bermanfaat menghasilkan karya tulis ilmiah bidang Antropologi Pariwisata mengenai motif wisatawan dalam memilih tempat wisata yang ingin mereka kunjungi.

2. Secara praktis

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pembuat kebijakan pariwisata agar dapat mengambil kebijakan untuk perkembangan tempat wisata sesuai kondisi, potensi dan kepentingan masyarakat sehingga tempat wisata selalu dikunjungi oleh wisatawan atau pengunjung.